



HUBUNGAN KEHAMILAN REMAJA DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI DESA TONYAMAN KECAMATAN BINUANG

Ika Muzdalia¹, Immawanti², Rasdiana³, Irfan⁴

^{1,4} Dosen Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat,

² Dosen Prodi Keperawatan STIKes Marendeng Majene

³ Mahasiswa Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

E-mail : Ika.muzdaliah@gmail.com

immawanti.ch@gmail.com

pingkyrasdiana@gmail.com

irvanners@gmail.com

Artikel info

Keyword:

Teenage Pregnancy,
Incidence of Low Birth

Kata Kunci:

Kehamilan Remaja,
Kejadian Bayi Berat
Badan Lahir Rendah
(BBLR)

Abstrac. *Teenage marriage is a global phenomenon that brings problems in all countries today with an increase that continues to occur from year to year. The impact of teenage marriage is women's reproductive health problems, physical health problems, psychosocial problems. Purpose: to determine the relationship between teenage pregnancy and the incidence of low birth weight babies (LBW). Research Methods: This research is a quantitative research with an analytical survey using a retrospective cohort approach conducted in Tonyaman Village, Binuang District. With a total sample of 94 respondents, the sample selection used the total sampling technique with the chi-square test. Results: The results of this study indicate that there is a relationship between teenage pregnancy and the incidence of low birth weight babies with a p-value of 0.001 <0.005. Conclusion: Based on the results of research conducted on the relationship between teenage pregnancy and the incidence of low birth weight babies (LBW), it was found that there was a significant relationship between teenage gestational age and the incidence of low birth weight babies in the village of Tonyaman, Binuang District with the incidence rate: Total Pregnant women in the village of Tonyaman, District of Binuang, were 94. The number of pregnant women with LBW in the village of Tonaman, District of Binuang, were 48 pregnant women.*

Abstrak. Pernikahan remaja menjadi fenomena global yang membawa permasalahan di seluruh negara saat ini dengan peningkatan yang terus terjadi dari tahun ke tahun. Dampak dari pernikahan remaja yaitu, masalah kesehatan reproduksi wanita, masalah kesehatan fisik, masalah psikososial. **Tujuan:** untuk mengetahui Hubungan kehamilan remaja dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR). **Desain:** Desain penelitian kuantitatif dengan survey analitik menggunakan pendekatan kohort retrospektif yang dilaksanakan di desa Tonyaman, Kecamatan Binuang. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 94

responden, pemilihan sampel menggunakan teknik total sampling dengan uji chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kehamilan remaja dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah dengan nilai p-value 0,00. **Kesimpulan:** Menunjukkan ada hubungan signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah di desa Tonyaman, Kecamatan Binuang dengan angka kejadian : Jumlah Ibu hamil di desa Tonyaman Kecamatan Binuang, sebanyak 94. Jumlah Ibu hamil dengan BBLR di desa Tonyaman Kecamatan Binuang sebanyak 48 ibu hamil.



Penulis Korespondensi:

Email : Ika.muzdaliah@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA

PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan remaja tinggi di dunia ranking 37 (BKKBN, 2017). Perempuan muda Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0.2% atau lebih dari 22.000 wanita berusia muda 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. (Nuzula et al., 2020). Pernikahan remaja menjadi fenomena global yang membawa permasalahan di negara-negara dunia saat ini dengan peningkatan yang terus terjadi dari tahun ke tahun. Secara global, 720 juta wanita menikah sebelum usia 18 tahun yang berada pada kisaran 15 tahun (Chae & Ngo, 2017). Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF melaporkan bahwa pernikahan remaja di Indonesia hampir merata di seluruh wilayah. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa angka pernikahan di bawah 18 tahun mencapai 23% dan pernikahan remaja di perdesaan mencapai sepertiga lebih tinggi daripada yang terjadi di perkotaan. Fenomena ini tentunya membawa kekhawatiran berbagai pihak, mengingat berpengaruh pada kepadatan penduduk karena berpotensi pada peningkatan angka kelahiran (Dermawan et al., 2021). Kehamilan yang terjadi pada usia di bawah 20 tahun memiliki kecenderungan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang kuat untuk pertumbuhan janin yang akan berdampak terhadap bayi berat lahir rendah. Usia ibu kurang dari 20 tahun pada saat hamil berisiko terjadinya BBLR 1,5-2 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang berusia 20-35 tahun (Partika Wahyuhidaya, 2015).

Usia ibu pada saat hamil berhubungan dengan kondisi kehamilan ibu karena selain berhubungan dengan kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis terutama kesiapan dalam menerima kehamilan (Pratika et al., 2015). Ibu yang hamil diusia remaja selayaknya masih dalam proses pertumbuhan, sehingga terjadi persaingan nutrisi dengan janin yang dikandungnya, menyebabkan berat badan ibu hamil seringkali sulit naik, dapat disertai anemia karena defisiensi nutrisi, sehingga berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Elisa Hadiwijaya, 2019).

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan <2500 gram. Bayi dengan Berat Lahir Rendah dapat menyebabkan timbulnya suatu gangguan perkembangan baik secara kognitif maupun motorik yang tidak sesuai, di bandingkan dengan bayi dengan berat badan lahir normal.

Bayi dengan BBLR memiliki resiko lebih tinggi dalam mengalami kematian (Hartiningrum and Fitriyah, 2019).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) yaitu faktor usia ibu yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, dan penyakit ibu (Toksemia Gravidarum, perdarahan Antepartum, Diabetes Melitus). Faktor resiko kejadian BBLR yaitu status kehamilan remaja, gizi status ekonomi, pendidikan, komplikasi, kehamilan, pekerjaan berat, umur kehamilan, riwayat BBLR sebelumnya, alcohol, merokok, obat-obatan yang terlarang, riwayat penyakit, kehamilan ganda, tinggi badan dan tinggal di daerah ketinggian (Hadiwijaya & Kumala, 2019). Umur pada saat kehamilan menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam terjadinya BBLR khususnya pada usia remaja. Umur ibu <20 tahun merupakan faktor predisposisi terjadinya kelahiran bayi dengan kondisi BBLR (Nuzula et al., 2020).

World Health Organization (WHO,2018) menuliskan, bahwa prevelensi kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di dunia lebih sering terjadi di Negara berkembang yaitu berkontribusi sebesar 96.5% (WHO,2018). BBLR memiliki dampak yang buruk pada proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada bayi yang berat kurang dari 2500 memiliki resiko tinggi untuk mengalami gangguan perkembangan kognitif seperti retardasi mental (Hartiningrum and Fitriyah, 2019).

Dari data angka kejadian BBLR yang diperoleh, kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dari tahun 2020-2022 sebanyak 48. Kecamatan binuang desa tonyaman merupakan wilayah pesisir pantai Angka kehamilan di desa Tonyaman Kecamatan Binuang dari tahun 2020-2022 sebanyak 94 dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 48, diantaranya adalah ibu yang berusia dibawah 20 tahun. Dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa angka ibu hamil yang berusia remaja di wilayah desa tonyaman kecamatan binuang masih cukup tinggi. Berdasarkan data tersebut dan temuan pada penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian sejenis untuk melihat keterkaitan kehamilan remaja dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di desa tonyaman kecamatan binuang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan Kohort Retrospektif. Penelitian ini dilaksanakan di desa Tonyaman Kecamatan Binuang pada tanggal 20 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang melahirkan di desa Tonyaman Kecamatan Binuang pada tahun 2020-2022 dengan Jumlah Populasi 94 ibu yang melahirkan. Teknik sampling digunakan dalam penelitian ini ialah Total Sampling di mana penentuan sampel disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi berdasarkan karakteristik responden

Tabel 1. Analisis Univariat (Karakteristik Responden).

Karakteristik	N	%
Usia Ibu		
< 20 tahun	49	52,1
≥ 20 tahun	45	47,9
Pendidikan		
Rendah	69	73,4
Tinggi	24	26,6
Pekerjaan		
Bekerja	32	34,0
Tidak Bekerja	62	66,0
Jarak Kehamilan		
< 2 tahun	73	77,7
≥ 2 tahun	21	22,3
Paritas		
Multipara	81	86,2
Primipara	13	13,8
Berat Badan Lahir		
BBLR	48	51,1
Normal	46	48,9
Total	94	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel Karakteristik data, didapatkan distribusi data usia pada Ibu yakni < 20 tahun sebanyak 49 responden, dan > 20 tahun sebanyak 45 responden. Distribusi data riwayat pendidikan pada ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 69 responden dan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 24 responden. Distribusi data pekerjaan pada Ibu yakni Ibu bekerja sebanyak 32 responden, dan Ibu tidak bekerja sebanyak 62 responden.

Distribusi data jarak kehamilan pada Ibu yakni < 2 tahun sebanyak 73 responden dan > 20 tahun sebanyak 21 responden. Distribusi data riwayat paritas pada Ibu yakni multipara sebanyak 81 responden, dan primipara sebanyak 13 responden. Distribusi data riwayat berat badan lahir pada bayi yakni Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 48 responden dan yang melahirkan normal sebanyak 46 responden.

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Kehamilan Usia Remaja dengan kejadian BBLR di desa Tonyaman Kacamatan Binuang Tahun 2020 - 2022.

Usia	Berat Badan Lahir				Total		P-Value
	BBLR		BBLN		N	%	
	N	%	N	%			
< 20 tahun	33	35,1	16	17,0	49	52,1	0,001
≥ 20 tahun	15	16,0	30	31,9	45	47,9	
Total	48	51,1	46	48,9	94	100	

Berdasarkan tabulasi tabel 2, didapatkan bahwa Ibu dengan usia < 20 tahun dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 33 responden (35,1%), berat badan lahir normal (BBLN) 16 responden (17,1%), sedangkan ibu dengan usia > 20 tahun dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 15 responden (16,0%) dan berat badan lahir normal (BBLN) sebanyak 30 responden (31,9%). Pada penelitian ini didapatkan *p-value* 0,001 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara usia kehamilan remaja dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

Tabel 3. Hubungan pendidikan dengan dengan kejadian BBLR di desa Tonyaman Kacamatan Binuang Tahun 2020 - 2022.

Pendidikan	Berat Badan Lahir				Total		P-Value
	BBLR		BBLN		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	40	42,6	29	30,9	69	73,4	0,023
Tinggi	8	8,5	17	18,1	25	26,6	
Total	48	51,1	46	48,9	94	100	

Berdasarkan tabulasi diatas, didapatkan bahwa Ibu dengan pendidikan rendah dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 40 responden (42,6%), berat badan lahir normal (BBLN) sebanyak 29 responden (30,9%), sedangkan Ibu pendidikan tinggi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 8 responden (8,5%) dan berat badan lahir normal (BBLN) sebanyak 17 responden (18,1%).

Pada penelitian ini didapatkan *p-value* 0,023 yang artinya tidak terdapat kolerasi yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR)

Tabel 4. Hubungan pekerjaan dengan dengan kejadian BBLR di desa Tonyaman Kacamatan Binuang Tahun 2020 - 2022.

Pekerjaan	Berat Badan Lahir				Total		P-Value
	BBLR		BBLN		N	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	15	16,0	17	18,1	32	34,0	0,357
Tidak bekerja	33	35,1	29	30,9	62	66,0	
Total	48	51,1	46	48,9	94	100	

Berdasarkan tabulasi diatas, didapatkan bahwa Ibu bekerja dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 15 responden (16,0%), berat badan lahir normal (BBLN) sebanyak 17 responden (18,1%), sedangkan ibu yang tidak bekerja dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 33 responden (35,1%), dan berat badan lahir normal 29 responden (30,9%).

Pada penelitian ini didapatkan *p-value* 0,357 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

Tabel 5. Hubungan jarak kehamilan dengan dengan kejadian BBLR di desa Tonyaman Kacamatan Binuang Tahun 2020 - 2022.

Jarak kehamilan	Berat Badan Lahir				Total		P-Value
	BBLR		BBLN		N	%	
	N	%	N	%			
< 2 tahun	41	43,6	32	34,0	73	77,7	0,055
>2 tahun	7	7,4	14	14,9	21	22,3	
Total	48	51,1	46	48,9	94	100	

Berdasarkan tabulasi diatas, didapatkan bahwa Ibu yang jarak kehamilannya < 2 tahun dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 41 responden (43,6%), berat badan lahir normal (BBLN) sebanyak 32 responden (34,0%), sedangkan ibu yang jarak kehamilannya > 2 tahun dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 7 responden (7,4%) dan berat badan lahir normal (BBLN) sebanyak 14 responden (14,9%).

Pada penelitian ini didapatkan *p-value* 0,055 yang berarti tidak terdapat korelasi signifikan antara jarak kehamilan Ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

Tabel 6. Hubungan paritas dengan dengan kejadian BBLR di desa Tonyaman Kacamatan Binuang Tahun 2020 - 2022.

Paritas	Berat Badan Lahir				Total		P-Value
	BBLR		BBLN		N	%	
	N	%	N	%			
Multipara	41	43,6	40	42,6	81	86,2	0,533
Primipara	7	7,4	6	6,4	13	13,8	
Total	48	51,1	46	48,9	94	100	

Berdasarkan tabulasi diatas, didapatkan bahwa ibu paritas multipara dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 41 responde (43,6%), berat badan lahir normal (BBLN) sebanyak 40 responden (42,6%), sedangkan paritas primipara dengan berat badan lahir rendah sebanyak 7 responden (7,4%) dan berat badan lahir normal (BBLN) sebanyak 6 responden (6,4%).

Pada penelitian ini didapatkan *p-value* 0,533 yang berarti tidak terdapat korelasi tang signifikan antara jarak kehamilan Ibu dengan kejadia berat badan lahir rendah (BBLR).

Pembahasan

Proses persalinan dan kehamilan pada usia remaja masih turut andil dalam penyebab tingginya angka kematian pada ibu. Faktor penyebab kejadian BBLR seperti status kehamilan remaja, usia ibu yang kurang dari 20 tahun. Berat badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan < 2500 gram.

Hubungan Usia dengan kejadian BBLR

Usia Ibu sangat mempengaruhi terhadap status kehamilan karena berhubungan dengan kematangan organ reproduksi dan kondisi psikologis. Secara biologis usia produktif untuk hamil adalah 20-35 tahun, pada usia tersebut disebut sebagai usia subur, pada usia subur akan lebih banyak energi yang dimiliki oleh wanita hamil. Usia kurang dari 20 merupakan umur yang resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Pada usia muda yang kurang dari 20 tahun alat reproduksi belum matang, dan peredaran darah menuju serviks serta uterus masih belum sempurna sehingga hal ini dapat mengganggu proses pengiriman nutrisi dari Ibu ke janin yang dikandungnya.

Selama kehamilan, remaja mengalami perubahan fisiologis yang berbeda dengan orang dewasa sebab pada usia remaja pertumbuhan fisik mereka belum sempurna. Kondisi yang timbul pada ibu hamil usia remaja seperti psikis yang belum siap yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin diantaranya kehamilan remaja yang dapat menimbulkan stress akibat kehamilan yang tidak diinginkan.

Dapat disimpulkan pada remaja perempuan yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun akan meningkatkan risiko kehamilan yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan ibu dan janin, seperti pertumbuhan janin terhambat dan BBLR. Risiko ini berkaitan dengan kebutuhan zat gizi pada masa

tumbuh kembang remaja yang sangat dibutuhkan untuk tubuhnya sendiri sehingga nutrisi pada janin berkurang, selain itu juga karena perkembangan fisik yang belum sempurna termasuk organ reproduksi (Purba, 2016).

Hasil dari penelitian ini tentang hubungan antara kehamilan pada usia remaja dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) terdapat hubungan yang signifikan jika $p\text{-value} < 0,005$. Pada penelitian ini didapatkan $p\text{-value} 0,001$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara riwayat usia kehamilan remaja dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzula, Dasuki and Kurniawati, 2020) di dapatkan kesimpulan bahwa kehamilan usia remaja memiliki hubungan bermakna dengan kejadian berat badan lahir rendah

Hubungan Pendidikan dengan kejadian BBLR

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berat badan lahir rendah (BBLR). Status pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Tingginya pendidikan masyarakat menjadi penunjang dalam mempermudah dalam menggali informasi yang diterima untuk dapat dimengerti termasuk hal seputar kehamilan usia remaja (windari, 2015). Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah kemungkinan akan berpengaruh terhadap daya penerimaan dan pemahaman suatu informasi sehingga masyarakat kurang tahu akan kesehatan reproduksi, pemeliharaan dan perawatan selama masa kehamilan.

Pada penelitian ini terdapat pendidikan rendah 69 responden dan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 25 responden. Dari hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kejadian berat bayi lahir rendah didapatkan hasil yang tidak signifikan. Pada penelitian ini didapatkan $p\text{-value} 0.023$ yang berarti tidak terdapat kejadian yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian BBLR. Namun pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edy Marjuang Purba, 2016). Mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Hubungan Pekerjaan dengan kejadian BBLR

Bagi ibu hamil yang bekerja memberikan peluang besar untuk terjadinya persalinan dengan BBLR, hal ini dikarenakan mengerjakan aktivitas fisik yang berlebihan (Windari, 2015). Bekerja berlebihan tanpa istirahat bisa mempengaruhi janin yang dikandung ibu. Pekerjaan fisik banyak dihubungkan dengan peranan seorang ibu yang ikut bekerja dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Beratnya pekerjaan ibu selama kehamilan dapat menimbulkan terjadinya BBLR karena ibu tidak dapat beristirahat dan hal tersebut dapat mempengaruhi janin yang sedang dikandung. Disamping itu masalah pekerjaan berhubungan dengan aktivitas fisik karena berhubungan dengan faktor kelelahan, mengangkat beban berat serta kompensasi nilai uang yang didapat sebagai upah gaji, jika pendapatan

rendah maka kemungkinan untuk biaya pemeriksaan dan biaya perawatan selama masa kehamilan tidak dilaksanakan. (Yuyun Sarinengsih, 2020).

Pada penelitian ini didapatkan ibu yang bekerja sebanyak 32 responden, adapun ibu yang bekerja seperti : pekerja kantoran, guru, dosen, menjaga toko, pedagang seperti pedagang ikan, sayuran dan lain-lain. Sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 62 responden, ibu yang tidak bekerja dikategorikan sebagai ibu rumah tangga seperti pekerjaan yang dilakukan sehari-hari yaitu, memasak, menyapu, mengepel lantai, mencuci piring, menyikat lantai dan wc, mengurus anak dan lain-lain.

Dari analisis hubungan antara pekerjaan dengan kejadian bayi lahir rendah didapatkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rekawati Susilaningrum, 2018) mengatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna terhadap pekerjaan ibu dengan kejadian BBLR.

Hubungan Paritas dengan kejadian BBLR

Jumlah Paritas juga dapat mempengaruhi terjadinya kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR), ketika Ibu memiliki jumlah paritas tinggi, maka dapat berpengaruh terhadap kemampuan elastisitas uterus. Sehingga pada kontraksi uterus dapat terganggu dan menyebabkan perdarahan saat kehamilan yang berakhir pada kelahiran premature maupun terjadinya kelahiran berat bayi lahir rendah.

Pada penelitian ini di dapatkan multipara sebanyak 81 responden dan primipara sebanyak 13 responden jumlah paritas dan kejadian berat bayi lahir rendah ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan. Dan pada penelitian ini didapatkan *p-value* 0,533 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah. Namun pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinontoan, 2015). Mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan kejadian berat bayi lahir rendah

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian BBLR

Jarak kehamilan yang ideal adalah lebih dari 2 tahun, dengan demikian memberi kesempatan pada tubuh untuk memperbaiki persediannya dan organ – organ reproduksi untuk siap mengandung lagi. Sistem reproduksi yang terganggu akan menghambat perkembangan pertumbuhan dan perkembangan janin. Jarak kelahiran < 2 tahun dapat berisiko kematian janin saat dilahirkan, bblr, kematian di usia bayi ataupun anak yang bertubuh kecil.

Pada penelitian ini didapatkan pada ibu yakni < 2 tahun sebanyak 73 responden dan > 2 tahun sebanyak 21 responden. Dari hasil yang didapatkan antara hubungan jarak kehamilan dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dikatakan terdapat korelasi yang signifikan jika *p-value* <0,005. Pada penelitian ini didapatkan *p-value* 0.055 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara kehamilan

usia remaja dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah di desa Tonyaman, Kecamatan Binuang dengan angka kejadian : Jumlah Ibu hamil di desa Tonyaman Kecamatan Binuang, sebanyak 94. Jumlah Ibu hamil dengan BBLR di desa Tonyaman Kecamatan Binuang sebanyak 48.

REFERENSI

- Budiharjo, D. N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, 3.
- Dermawan, W., Darmawan, I., & Ummah, M. (2021). Penguatan Kesadaran Remaja mengenai Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal SOLMA*, 10(02), 302–314. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/5470%0Ahttps://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/download/5470/2539>
- Dewi, S. F., & Nuryani. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 110–117. <http://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/104/15>.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. CV. Trans Info Media.
- Diadara, J. (2021). Hubungan Kehamilan Usia Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Kota Palembang Tahun 2020.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Hadiwijaya, E. and Kumala, A. (2019) ‘Hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Ciawi-Kabupaten Bogor periode 2016-2017’, *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), pp. 270–276. Available at: <http://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/3850>.
- Hadiwijaya, E., & Kumala, A. (2019). Hubungan kehamilan usia remaja dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Ciawi-Kabupaten Bogor periode 2016-2017. 1(2), 270–276.
- Hardiani, P. M., and Setiawan, A. S (2018) ‘Hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- Hartiningrum, I. & Fitriyah, N. (2019) Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016, *Jurnal Biometrika*, 7(2), p. 97. doi: 10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104.
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104>.
- Kumalasari, I., Tjekyan, R. S., & Zulkarnain, M. (2018). Faktor Resiko dan Angka Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLT) di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 41-52.
- Manuaba (2010) Penyakit kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Edited by K. EGC.
- Meriyani, D. A., Kurniati, D. P. Y., Januraga, P. P., Meriyani, D. A., & Kurniati, D. P. Y. (2016). Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali : Penelitian Case Control Risk Factors for Adolescent Pregnancy in Bali : Case Control Study Pendahuluan Metode Desain penelitian adalah kasus kontrol , yang. *Public Health and Preventive Medicine*

- Archive, 4, 201–206.
- Nappu,dkk.2017" HUBUNGAN PARITAS DAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN BBLR DI RS BEN MARI MALANG.2017.
- Nurmala, E. and Evasari, E. (2017) ‘Hubungan Umur, Paritas dan Status Gizi Ibu dengan Kejadian BBLR’, *Jurnal Obstretika Scientia* Vol. 4 No. 2 (2016-2017).
- Nuzula, R. F., Dasuki, D. and Kurniawati, H. F. (2020) ‘Hubungan Kehamilan pada Usia Remaja dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Panembahan Senopati’, *Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu”*, 11(2), pp. 122– 130.
- Nova, S. A. (2011). Perbedaan Tingkat Kecerdasan Intelektual (Intelligence Quotient–Iq) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Riwayat Bblr (Bayi Berat Lahir Rendah) Dan Bblc (Bayi Berat Lahir Cukup).
- Perwiraningtyas, P., Ariani, N. L. and Anggraini, C. Y. (2020) ‘Analisis Faktor Resiko Tingkat Berat Bayi Lahir Rendah’, *Jnc*, 3(3), pp. 212–220.
- Pinontoan,dkk.2015" Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah".*Jurnal Imiah Bidan* Volume 3(1).2015
- Proverawati, A., dan Cahyo, I. (2010), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Nuha Medika, Yogyakarta
- Puji Astuti, W. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian berat bayi lahir rendah(BBLR). *Jurnal Ilmu dan Teknologi*.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Purba, E. M., Rahayujati, T. B. and Hakimi, M. (2016) ‘Kehamilan usia remaja dan kejadian bayi berat lahir rendah di kabupaten Gunungkidul Teenage pregnancy and low birth weight infants in Gunungkidul’, *BKM Journal of 58 Community Medicine and Public Health*, 32(1), pp. 13–20.
- Rendah, L., Di, B., & Panembahan, R. (2020). No Title. 11(02), 122–130
- Rismanieta, Y. A., Fatmaningrum, W. and Perbowo, P. (2016) ‘Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Dr. Soetomo Surabaya Periode Juni-Agustus 2013’, *JUXTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*, 8(1), pp. 35–40.
- Sari, D. P., HANDAYANI, T. Y., & YOLANDA, K. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Remaja Di Kota Batam Tahun 2019. *Journal Of Midwifery*, 7(2), 19–27. <https://doi.org/10.37676/jm.v7i2.891>
- Simidi. (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran Student Team Heroik Leadership terhadap kreativitas belajar pada siswa. *EduTech*, 1(1), 42691.
- Theresia, E. M., & Widyasi, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Windari, F. (2015) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSU PKU Muhammadiyah Bantul’, 1(30), pp. 77–87.
- Yuliana, Y., Paradise, P., & Kusriani, K. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Ispa Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier Berbasis Web. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 10(3), 127. <https://doi.org/10.22303/csrid.10.3.2018.127-138>